

# The effect of exclusive breastfeeding on the growth of infants aged 7-12 months in the balla parang health center work area



Muldaniyah<sup>a</sup> 

<sup>a</sup>Department of Midwifery, High School of Health Science Graha Edukasi, Makassar, Indonesia

## Abstract

**Background:** The growth phase is an important period for a baby's life. One of the most important factors in the growth phase is nutritional needs. Nutrition is needed since the baby is in the womb until birth. Nutrition When the baby is born, it is obtained from giving exclusive breastfeeding to the growth of babies aged 7-12 months in the Balla Parang Health Center work area. **Method:** This study uses a quantitative research type with a retrospective research design. The sampling technique uses purposive sampling. The number of samples is 30 respondents. **Results:** The results of the study obtained a p value = 0.0004 ( $p < 0.05$ ) this identifies that there is a relationship between giving exclusive breastfeeding to the growth of babies aged 7-12 months in the Balla Parang Health Center work area, Makassar. **Conclusion:** Exclusive breastfeeding affects the growth of babies aged <6 months and mothers should avoid giving complementary foods/formula milk to meet the baby's nutrition so that growth can be achieved optimally

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, Baby growth, nutrition

## 1. Introduction

Fase pertumbuhan adalah masa yang penting bagi kehidupan bayi. Salah satu faktor yang sangat penting dalam fase pertumbuhan adalah kebutuhan nutrisi. Nutrisi dibutuhkan sejak bayi dalam kandungan hingga lahir. Kebutuhan nutrisi bayi selama dalam kandungan didapatkan dari si ibu ketika masa kehamilan, sedangkan nutrisi ketika bayi telah lahir didapatkan dari pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif (Simanjuntak & Carolina, 2020).

ASI adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir. ASI pada 24 jam pertama mengandung kolostrum yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Nutrisi seperti karbohidrat, protein, vitamin, lemak dan mineral terkandung dalam ASI (Ernawati dkk, 2019). Lemak kelompok asam lemak tak jenuh pada ASI seperti AA (Arachidonic Acid) dan DHA (Docosahexaenoic Acid) yang berperan dalam perkembangan otak (Lukman dkk, 2020). Selain itu, pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi kualitas kesehatan pada bayi, semakin sedikit jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi akan semakin buruk (Saswita & Wike, 2019).

Secara fisiologis bayi usia 0-6 bulan merupakan fase dengan resiko tinggi terhadap gangguan pertumbuhan, sehingga Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dapat mengakibatkan pertumbuhan bayi yang kurang optimal. Pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah 6 bulan merupakan indikator yang masuk dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024, bahkan pada rencana strategis sebelumnya (2015-2019) indikator ini menjadi indikator kinerja kegiatan atau (IKK) dari Masyarakat. Direktorat Pangan, karena terkait erat dengan program prioritas pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan bayi (Maemunah & Ria, 2021).

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi usia 0-6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif wajib diberikan oleh ibu, sebab ASI berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi karena ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi, mengandung protein, lemak, elektrolit, enzim dan hormon (An-Nisa dkk, 2023). Selain itu, pemberian ASI dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi seperti diare dan saluran pernapasan akut. Dimana sekitar hampir 90% kematian balita terjadi di negara berkembang dan lebih dari 40% kematian disebabkan oleh diare dan infeksi saluran pernapasan akut (Nisa & Nurul, 2022).

Menurut laporan UNICEF tahun 2021 dalam world breastfeeding week sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat asi secara eksklusif pada usia 0 – 6 bulan pertama. Menurut data badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO), cakupan global ASI Eksklusif hanya 46% pada tahun 2022 yang

mendapat ASI eksklusif. Lembaga Internasional UNICEF memperkirakan, pemberian ASI Eksklusif sampai usia enam bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia dibawah lima tahun. Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah melakukan kampanye pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang dipelopori oleh World Health Organization (WHO). Pemberian ASI eksklusif yang dahulunya berlangsung sampai bayi berusia 4 bulan, namun saat ini sangat dianjurkan agar ASI eksklusif diberikan sampai anak berusia 6 bulan. Bahkan ASI dapat diberikan hingga usia 2 tahun selama produksi ASI masih banyak (Siregar,2020)

Berdasarkan profil kesehatan indonesia selama tiga tahun belakangan ini telah terjadi peningkatan perubahan yang positif terhadap persentase bayi yang mendapatkan asi eksklusif. Pada tahun 2020, sekitar 69,62% bayi tercatat menerima asi eksklusif. Kemudian pada tahun berikutnya yakni tahun 2021, angka bayi yang mendapatkan Asi eksklusif ini terus meningkat menjadi sekitar 71,58%, pencapaian terbesar terjadi pada tahun 2022 sekitar 83,4% bayi yang mendapat Asi eksklusif. Hal ini menjadi tonggak penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak – anak di indonesia (Riskesmas, 2022)

Data dari profil kesehatan provinsi Sulawesi selatan jumlah bayi yang di beri asi eksklusif pada tahun Pada tahun 2022, sekitar 58,28% bayi. Kemudian pada tahun berikutnya yakni tahun 2023, angka bayi yang mendapatkan Asi eksklusif ini terjadi peningkatan sekitar 61,28%, dan pada tahun 2022 sekitar 70,14% bayi yang mendapat Asi eksklusif dan di kota Makassar terdapat beberapa wilayah yang memiliki angka keberhasilan berdasarkan standar yang ditentukan secara nasional dengan perentase sebesar 62,80% pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 sebesar 69,12% yang telah mendapatkan Asi eksklusif (Dinas kesehatan provinsi Sulawesi selatan 2023).

Pentingnya kesadaran ibu dalam pemberian Asi eksklusif masih belum terlaksana secara optimal. Terdapat beberapa faktor rendahnya pemberian ASI eksklusif disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu tentang manfaat dari ASI, Ibu tidak memproduksi ASI dengan lancar, kurangnya dukungan petugas dan pelayanan Kesehatan, maraknya susu formula, dan kurangnya dukungan dari suami, serta adanya pengaruh adat isitiadat (Saswita & Wike, 2019).

Terdapat ketidaksamaan pemahaman antara beberapa pihak dalam menyimpulkan hubungan pemberian ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 0-6 bulan. Mardiah et al (2019) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang bayi. Sedangkan menurut Elsira, N., & Kunci, K. (2019) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pada pertumbuhan bayi usia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif. Tentunya hal ini menjadi suatu hal yang kontradiktif, sehingga penelitian ini hadir untuk menjawab hal tersebut. Walaupun demikian, hasil dari penelitian ini bukan sebagai tolak ukur melainkan sebagai referensi tambahan dalam penelitian. .

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Balla Parang selama tiga tahun berturut – turut capaian Asi eksklusif mengalami peningkatan yaitu pada tahun pada tahun 2021 peningkatan sebanyak 47,8 %, tahun 2022 sebanyak 52,7% dan pada tahun tahun 2023 dari januari sampai oktober sebanyak 54,5%. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Balla Parang.

## 2. Materials and Methods

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian dengan metode Retrospektif, Pendekatan retrospektif merukan penelitian yang dilaksanakan dengan mendiskripsikan tentang sesuatu keadaan melihat ke belakang atau mengandalkan historis. variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan pada bayi usia 7-12 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang diberi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Balla Parang Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan data sekunder yang di peroleh dari Profil Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Balla Parang.

### 3. Results

#### 3.1 Karakteristik Responden

**Table 1.** Distribusi frekuensi Usia Ibu di wilayah kerja Puskesmas Balla Parang Makassar

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu		
< 20	2	6,7
20 – 35	24	80
> 35	4	13,3
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
Usia Bayi		
7	7	23,3
8	5	16,7
9	2	6,7
10	4	13,3
11	5	16,7
12	7	23,3
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 1 diatas, dari hasil analisis dapat di ketahui bahwa untuk jenis kalamain paling banyak ditemukan pada mahasiswa laki-laki 51,5% (17 responden) dan tidak jauh berbeda dengan perempuan 48,5% (16 responden).

#### 3.2 Analisa Univariat

**Table 2.** Distribusi frekuensi pemberian ASI, berat badan bayi dan tinggi bayi pada bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Balla Parang Makassar

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pemberian ASI		
Non Eksklusif	9	30
ASI Eksklusif	21	70
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
Berat Badan Bayi		
Kurus	9	30
Normal	19	63,3
Gemuk	2	6,7
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
Tinggi Badan Bayi		
Tinggi	1	3,3
Normal	23	76,7
Pendek	6	20
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

#### 3.3 Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menilai apakah ada hubungan pengetahuan,kebiasaan, jarak ke pelayanan kesehatan dan ketersediaan bidan dengan pemanfaatan bidan dalam pertolongan persalinan di Puskesmas Pallangga maka digunakan uji statistic Chi- Square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  atau interval kemaknaan  $p < 0,05$  menggunakan bantuan program SPSS 20.0 for windows.

**Table 3.** Hubungan Asi Eksklusif dengan pertumbuhan Bayi usia 7-12 Bulan di Wilayah kerja puskesmas Balla Parang

Variabel	Pertumbuhan						Nilai P
	Tidak Normal		Total		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Non Asi Eksklusif	7	23,3	2	6,7	9	30	0,004
ASI Eksklusif	4	13,3	17	56,7	21	70	
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>36,6</b>	<b>19</b>	<b>63,4</b>	<b>30</b>	<b>10</b>	

Hasil tabel 3. dari 30 responden bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif memiliki pertumbuhan yang tidak normal sebanyak 7 responden (23,3%), dan normal hanya sebanyak 2 responden (6,7%) Sedangkan bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif lebih banyak yang memiliki pertumbuhan yang normal yaitu sebanyak 17 responden (56,7%), dan hanya 4 responden (13,3%) yang memiliki pertumbuhan tidak normal.

Hasil uji Chi – square di dapatkan nilai  $p = 0,004$  ( $p > 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Balla Parang.

#### 4. Discussion

##### **Hubungan Pemberian ASI dengan Pertumbuhan Bayi Usia 7-12 Bulan**

Secara statistik penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pemberian ASI dengan pertumbuhan bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Balla Parang dengan nilai  $p = 0,004$ . Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemberian ASI eksklusif, maka bayi akan memiliki pertumbuhan yang baik atau normal.

Asi merupakan makanan utama bagi bayi karena mengandung nutrisi yang optimal terhadap pertumbuhan bayi. Komponen utama Asi yang mempengaruhi pertumbuhan bayi adalah karbohidrat, laktosa, protein dan lemak. ketika ibu memberikan Asi eksklusif secara tidak langsung bayi mendapatkan rangsangan sensori yang komprehensif dari ibunya yang akan mempengaruhi pertumbuhan bayi (Asih, Y., & Risnaeni, 2016).

Pertumbuhan (growth) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh An-Nisa, H., Elsy S & Firman A. (2023). yang mengatakan bahwa keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI pada tingkat terbaik dan ASI juga kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan. Bayi mencapai pertumbuhan optimal apabila diberi ASI Eksklusif sampai 6 bulan, dan setelah itu tetap diberikan sampai usia 2 tahun dengan diberi tambahan makanan pendamping Asi. Rivanica, R., & Oxyandi, M. (2016).

Pemberian ASI secara eksklusif dapat mencukupi kebutuhan nutrisi yang diperlukan selama pertumbuhan bayi, sedangkan pemberian susu formula bila tidak sesuai dengan takaran maka berakibat buruk pada kesehatan seperti kekurangan gizi atau terjadi obesitas

Dari hasil penelitan ini, bayi yang diberikan ASI eksklusif tetapi ada 4 bayi dengan persentase (13,3%) yang memiliki pertumbuhan tidak normal dikarenakan berbagai faktor seperti genetik, lingkungan bahkan dapat juga disebabkan oleh penyakit. Kemudian sebanyak 7 bayi (23,3%) yang memiliki pertumbuhan tidak normal diakibatkan tidak memberikan Asi secara Eksklusif hal ini karena ASI merupakan makanan utama, terbaik dan alami pertama untuk bayi yang diberikan tanpa makanan sampai usia 6 bulan. Karena didalam ASI terkandung zat-zat kekebalan, anti infeksi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh kembang secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif tetapi memiliki pertumbuhan normal. Hal tersebut dikarenakan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memberikan asupan makanan pendamping yang adekuat kepada bayi. Gizi anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi bahkan sejak dalam kandungan sekalipun. Pertumbuhan anak sangat dipengaruhi dimana anak tersebut mendapatkan asupan makanan yang adekuat, makanan yang berenergi yang dibutuhkan oleh bayi untuk keperluan metabolisme basal, pertumbuhan dan aktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi. ASI sangat dibutuhkan untuk kesehatan bayi dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan memperoleh semua kelebihan ASI serta terpenuhinya kebutuhan gizinya secara maksimal sehingga bayi lebih sehat, lebih tahan terhadap infeksi, tidak mudah terkena alergi, dan lebih jarang sakit karena ASI mengandung antibodi.

## 5. Conclusions

Setelah penulis melakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan bayi dengan nilai  $p = 0,004$  di puskesmas Balla Parang Makassar

## Conflict of Interest

there is no conflict of interest

## References

- An-Nisa, H., Elyse S & Firman A. (2023). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi 0-12 Bulan di RUMah Sakit Yarsi Jakarta dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *CERDIKA; Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol.3(1).
- Asih, Y., & Risnaeni, 2016. Buku ajar asuhan kebidanan dan nifas dan menyusui. Trans info media Dinas Kesehatan Pripinsi Sulawesi Selatan 2023, profil kesehatan propinsi Sulawesi Selatan Dinkes. 2023. Profil Kesehatan Kota Makassar. Makassar: Pemerintah Kota Makassar
- Elsira, N., & Kunci, K. (2019). Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Dan ASI Parsial Di Puskesmas Kalidoni Palembang. *Jurnal Kesehatan pertumbuhan Dan Pembangunan*,9(18),
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2019). Air Susu Ibu dan Perannya dalam Pencegahan Obesitas. Jakarta, IDAI.
- Kemendes RI. (2020). Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2020 Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.
- Lukman, S., Sri W., Rahmawati & Sakriawati M. (2020). Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dengan PASI terhadap Tumbuh Kembang pada Anak Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*. Vol. 1(1). Pp.19-27.
- Maemunah, S & Ria S S. (2021). ASI Eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 1-6 Bulan. *Adi Husada Nursing Journal*. Vol.7(2). Pp. 69-76.
- Mardiah, Ainun, Esse Puji Pawenrusi dan Suarni. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah Makasar.
- Nisa, A & Nurul H. (2022). Analisis Kandungan Lemak pada ASI eksklusif dan Hubungan dengan pertumbuhan tubuh bayi. *Jurnal Kesehatan Indonesia*. Vol.XII
- Notoatmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4. Salemba Medika.
- Rivanica, R., & Oxyandi, M. (2016). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir*. Salemba Medika.
- Saswita, R & Wike D P. (2019). Perbedaan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan yang diberi ASI Eksklusif dan Non Eksklusif di BPM CH Mala Husin Tahun 2019. *Masker Medika*. Vol.7(1). Pp.11-18
- Simanjuntak, L & Carolina S. (2020). Perbandingan Pertumbuhan Bayi Usia 6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dan Non Eksklusif di Kecamatan Sigumpar. *Jurnal Keperawatan HKBP Balige*. Vol.1(1). Pp.1-12.
- Siregar. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(1), 35-43.,||2020..
- Sulistiyawati, A. (2019). Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta Selatan: